

**INVESTASI PEMERINTAH DAN SWASTA PADA SEKTOR PERTANIAN  
SEBAGAI INPUT DALAM FORMULASI KEBIJAKAN PUBLIK  
DI BIDANG EKONOMI**

**Muhammad Hasan**

Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar  
Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar 90222  
HP. 085242856969/email: hasdiansa@gmail.com

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi pemerintah dan swasta terhadap PDRB Sulawesi Selatan dan menjadikannya sebagai input dalam formulasi kebijakan public di bidang ekonomi. Penelitian ini bersifat kuantitatif, pengambilan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data yang digunakan adalah data *times series* mengenai investasi pemerintah dan swasta, serta PDRB Sulawesi Selatan tahun 2008 - 2013. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pemerintah yang memberikan pengaruh positif nyata terhadap PDRB Sulawesi Selatan, sedangkan investasi swasta tidak memberikan pengaruh yang nyata. Selanjutnya, berdasarkan hal tersebut, strategi kebijakan publik di bidang ekonomi yang dapat dirumuskan berdasarkan input hasil analisis kuantitatif meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kuantitas sarana dan prasarana di sektor pertanian.

Kata kunci: Investasi, PDRB, dan Kebijakan Publik

**ABSTRACT.** This study aims to determine the effect of public and private investment to GDP in South Sulawesi and make it as input in the formulation of public policy in this field ekonomi. Penelitian quantitative, data collection was done by using documentation . The data is the data used times series on investing their public and private, as well as the GDP of South Sulawesi in 2008-2013. The data obtained were then analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that government investment is a real positive impact on the GDP of South Sulawesi, while private investment is not significant effect. Furthermore, based on this, the public policy strategies in the field of economics that can be formulated based on the analysis of quantitative inputs include improving the quality and quantity of human resources infrastructure in the agricultural sector .

Keywords: Investment, GDP, and Public Policy

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah atau negara dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonominya dalam jangka panjang yang tercermin dari perkembangan PDRB-nya. Jika pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu daerah, maka setiap daerah akan berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Pada triwulan III-2013, perekonomian Sulawesi Selatan mencatat akselerasi pertumbuhan ekonomi yang signifikan dibandingkan triwulan-triwulan sebelumnya, bahkan dibandingkan pertumbuhan nasional. Perlambatan ekonomi global maupun domestik relatif kurang berpengaruh kepada perkembangan ekonomi Sulawesi Selatan. Tingkat pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan triwulan III-2013 mencapai 8,32 persen (yoy) di atas triwulan I-2013 dan II-2013 masing-masing 7,97 persen (yoy) dan 6,33 persen (yoy). Bahkan, angka pertumbuhan Sulawesi Selatan tersebut tetap lebih tinggi daripada pertumbuhan nasional (5,62 persen yoy). Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi bersumber dari masih kuatnya ekspor dan konsumsi domestik. Sementara dari sisi produksi, kinerja sektor primer (Pertanian dan Pertambangan) meningkat tajam setelah melambat di triwulan II-2013 (Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Selatan Triwulan III-2013).

Selain masih memiliki sumbangsih yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian juga masih memiliki peran yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Selatan. Pada bulan Agustus 2013, sektor pertanian memiliki sumbangsih sebesar 43,39 persen terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Selatan (Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Selatan Triwulan III-2013).

Untuk melakukan pembangunan ekonomi dibutuhkan modal yang cukup besar dari pihak swasta melalui investasi, baik yang berasal dari dalam negeri (PMDN) maupun yang berasal dari luar negeri (PMA). Pendirian pabrik-pabrik, perusahaan, pembangunan sarana rekreasi, tempat perbelanjaan yang dilakukan

swasta sangat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena dengan melakukan pembangunan seperti itu selain menyerap tenaga kerja juga dapat menyediakan kebutuhan masyarakat dan mendorong sektor riil. Tetapi investasi yang dilakukan oleh swasta tidak terlalu mengarah kepada penciptaan *overhead* sosial dan ekonomi seperti tenaga kerja, angkutan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain karena bagi pihak swasta berorientasi laba (*profit oriented*). Melihat investasi yang dilakukan swasta yang tidak mengarah kepada *overhead* sosial dan ekonomi, maka dibutuhkan peranan pemerintah dalam berinvestasi. Untuk melaksanakan pembangunan dibutuhkan modal yang cukup besar untuk membiayainya, di mana modal ini di peroleh dari sumber-sumber pendapatan daerah biasanya lewat pajak, ekspor, retribusi, laba perusahaan daerah dan lain-lain. Dengan pendapatan daerah tersebut dapat digunakan untuk membiayai pembangunan suatu daerah.

Membaiknya iklim investasi di Sulawesi Selatan mendapat tanggapan positif dari investor asing, kondisi perekonomian yang terus meningkat juga menjadi sektor penopang banjirnya investasi yang masuk, ini bisa dilihat dari permintaan izin usaha Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM) Sulawesi Selatan hingga Oktober 2013 mencapai 6230 izin atau setara dengan nilai Rp 9 triliun. Nilai investasi yang masuk di Sulawesi Selatan ini didominasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) dalam 41 proyek, sementara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan 31 proyek. PMA rata-rata bergerak dalam industri pertambangan seperti pengolahan nikel, pertumbuhan logam, dan barang yang terbuat dari logam. Sedangkan PMDN kebanyakan bergerak di sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan. Karena tingginya nilai investasi asing dipicu oleh iklim usaha di Sulsel yang semakin kondusif sehingga banyak investor yang tertarik (<http://sulselprov.go.id/>).

Namun meskipun demikian, masih terdapat berbagai macam masalah yang dialami oleh investasi di sektor pertanian. Beberapa faktor penghambat utama dari kegiatan investasi di Sulawesi Selatan diantaranya adalah masih adanya peraturan daerah yang belum pro-investasi, proses perizinan yang masih membebani pelaku

usaha, masih ditemukannya praktik-praktik biaya tinggi, minimnya insentif bagi investor, ketersediaan data dan informasi yang belum lengkap dan *up to date*, serta masih banyaknya perbaikan yang harus dilakukan pada ketersediaan infrastruktur di daerah.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh investasi pemerintah dan swasta pada sektor pertanian terhadap PDRB Sulawesi Selatan, sehingga hasil kajian tersebut selanjutnya digunakan sebagai input dalam formulasi kebijakan publik di bidang ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data *time series* yang berhubungan dengan investasi pemerintah dan swasta pada sektor pertanian dan PDRB Sulawesi Selatan yang diperoleh dari BPS Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah dan Balai Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan pada periode waktu enam tahun terakhir (2008 - 2013). Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sehingga ditulis persamaan sebagai berikut:

$$Y = f ( X_1, X_2 ) \dots\dots\dots (1)$$

Selanjutnya dengan menggunakan fungsi produksi *Cobb Douglass* persamaan (1) di atas berubah menjadi:

$$Y = \beta_0 X_1^{B 1} X_2^{B 2} e^{\mu} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

- Y : PDRB
- X1 : Investasi pemerintah pada sektor pertanian
- X2 : Investasi swasta pada sektor pertanian
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2$  : Parameter yang akan ditaksir untuk memperoleh gambaran tentang hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.
- $\mu$  : *Error term*
- e : Bilangan Exponensial ( $e = 1$ )

Persamaan (2) di atas merupakan persamaan non linear dan untuk memperoleh nilai elastisitasnya persamaan tersebut diubah menjadi persamaan linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu \dots\dots\dots (3)$$

Persamaan di atas digunakan untuk menghitung nilai koefisiensi  $\beta_0$ ,  $\beta_1$  dan  $\beta_2$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta terhadap PDRB Sulawesi Selatan

Data investasi pemerintah dan swasta, serta data PDRB Sulawesi Selatan yang diperoleh selanjutnya dianalisis, dengan ringkasan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil estimasi model pengaruh investasi pemerintah dan swasta pada sektor pertanian terhadap PDRB Pertanian di Sulawesi Selatan tahun 2008 - 2013.

| Variabel       | B      | S.E                    | t       | Sig  |
|----------------|--------|------------------------|---------|------|
| Constant       | 15.769 | .127                   | 124.266 | .000 |
| X <sub>1</sub> | .044   | .009                   | 5.122   | .001 |
| X <sub>2</sub> | .003   | .005                   | .629    | .550 |
| R = 0.891      |        | R <sup>2</sup> = 0.794 |         |      |
| Uji F = 13.528 |        | Sig = 0.004            |         |      |

Setelah dilakukan perhitungan regresi linear berganda maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = 15.769 + 0.044 I_p + 0.003 I_s$$

(124.266)      (5.122)      (.629) \*

$$R = 0.891 \quad R^2 = 0.794 \quad F \text{ test} = 13.528$$

\* Nilai t-test

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil perhitungan regresi menunjukkan koefisien investasi pemerintah pada sektor pertanian sebesar 0,044 dengan nilai t-hitung sebesar 5,122. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan peningkatan investasi pemerintah pada sektor pertanian sebesar 1 persen maka hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan PDRB pertanian sebesar 0,044 persen dan sebaliknya.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa investasi swasta pada sektor pertanian juga memberikan pengaruh positif terhadap perubahan PDRB sektor pertanian. Hasil perhitungan regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,003 dengan nilai t-hitung sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan peningkatan investasi swasta pada sektor pertanian sebesar 1 persen maka hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan PDRB pertanian sebesar 0,003 persen dan sebaliknya.

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan antara variabel bebas (investasi pemerintah dan swasta pada sektor pertanian) terhadap variabel terikat (PDRB pertanian) secara bersama-sama. Dalam hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R). Nilai R berada pada  $0 \leq R \leq 1$ . Koefisien korelasi sebesar 0,891, hal ini berarti bahwa besarnya derajat keeratan hubungan antara investasi pemerintah dan swasta pada sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian adalah sebesar 0,891.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan variabel terikat ditentukan oleh variasi perubahan variabel bebas secara bersama-sama dimana nilai  $R^2$  berada pada  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Koefisien determinasi

( $R^2$ ) sebesar 0,794. Ini berarti bahwa sebesar 79,4 persen PDRB sektor pertanian ditentukan oleh variabel investasi pemerintah dan swasta pada sektor pertanian. Sedangkan sisanya sebesar 20,6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Analisis *variance* (Uji F) digunakan untuk menguji keberartian atau signifikansi dari pengaruh variabel terikat secara bersama-sama terhadap variabel bebas. Dari hasil penelitian diperoleh F-hitung sebesar 13,528 dengan tingkat signifikansi 0,004. Karena tingkat signifikansi 0,004 jauh lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB pertanian Sulawesi Selatan. Atau dengan kata lain, secara keseluruhan variabel-variabel independent (bebas) berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian Sulawesi Selatan, dimana nilai F-hitung (13,528) lebih besar dari nilai F-tabel (4,74). Dengan taraf signifikansi (probabilitas) 0,05 maka variabel yang signifikan terhadap PDRB pertanian adalah investasi pemerintah pada sektor pertanian. Artinya variabel ini berpengaruh nyata terhadap PDRB sektor pertanian Sulawesi Selatan.

Selanjutnya dilakukan analisis untuk melihat pengaruh investasi pemerintah dan swasta pada sektor pertanian terhadap PDRB Sulawesi Selatan secara keseluruhan. Ringkasan hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Pada Sektor Pertanian Terhadap PDRB Di Sulawesi Selatan Tahun 2008 – 2013.

| Variabel       | B      | S.E                    | t      | Sig  |
|----------------|--------|------------------------|--------|------|
| Constant       | 15.598 | .279                   | 55.986 | .000 |
| X <sub>1</sub> | .145   | .019                   | 7.760  | .000 |
| X <sub>2</sub> | .008   | .011                   | .778   | .462 |
| R = 0.948      |        | R <sup>2</sup> = 0.899 |        |      |
| Uji F = 31.315 |        | Sig = 0.000            |        |      |

Setelah dilakukan perhitungan regresi linear berganda maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15.598 + 0.145 I_p + 0.008 I_s$$

(55.986)            (7.760)            (.778) \*

$$R = 0.948 \quad R^2 = 0.899 \quad F \text{ test} = 31.315$$

\* Nilai t-test

Hasil perhitungan regresi menunjukkan koefisien investasi pemerintah pada sektor pertanian sebesar 0,145 dengan nilai t-hitung sebesar 7,760. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan peningkatan investasi pemerintah pada sektor pertanian sebesar 1 persen maka hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan PDRB sebesar 0,145 persen dan sebaliknya.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa investasi swasta pada sektor pertanian juga memberikan pengaruh positif terhadap perubahan PDRB. Hasil perhitungan regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,008 dengan nilai t-hitung sebesar 0,778. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan peningkatan investasi swasta pada sektor pertanian sebesar 1 persen maka hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan PDRB sebesar 0,008 persen dan sebaliknya.

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan antara variabel bebas (investasi pemerintah dan swasta pada sektor pertanian) terhadap variabel terikat (PDRB) secara bersama-sama. Dalam hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R). Nilai R berada pada  $0 \leq R \leq 1$ . Koefisien korelasi sebesar 0,948. Hal ini berarti bahwa besarnya derajat keeratan hubungan antara investasi pemerintah dan swasta pada sektor pertanian terhadap PDRB adalah sebesar 0,948.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan variabel terikat ditentukan oleh variasi perubahan variabel bebas secara bersama-sama dimana nilai  $R^2$  berada pada  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,899. Ini berarti bahwa sebesar 89,9 persen PDRB ditentukan oleh



variabel investasi pemerintah dan swasta pada sektor pertanian. Sedangkan sisanya sebesar 10,1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Analisis *variance* (Uji F) digunakan untuk menguji keberartian atau signifikansi dari pengaruh variabel terikat secara bersama-sama terhadap variabel bebas. Dari hasil penelitian diperoleh F-hitung sebesar 31,315 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Sulawesi Selatan. Atau dengan kata lain, secara keseluruhan variabel-variabel independent (bebas) berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sulawesi Selatan, dimana nilai F-hitung (31,315) lebih besar dari nilai F-tabel (4,74). Dengan taraf signifikansi (probabilitas) 0,05 maka variabel yang signifikan terhadap PDRB adalah investasi pemerintah pada sektor pertanian . Artinya variabel ini berpengaruh nyata terhadap PDRB Sulawesi Selatan.

### **Formulasi Kebijakan Publik di Bidang Ekonomi Pada Sektor Pertanian**

Kegiatan pertanian secara alami melibatkan sumberdaya manusia (petani) yang cukup banyak, sarana produksi dan permodalan yang cukup besar. Selain itu juga sangat berhubungan erat dengan sumber inovasi teknologi dan informasi pasar mulai dari hulu sampai hilir. Dengan karakteristik seperti ini maka untuk mempermudah melakukan koordinasi sangat diperlukan kelembagaan petani.

Melalui kelembagaan petani, mereka dengan mudah melakukan koordinasi diantara mereka dan antara kelompok. Demikian juga melalui kelompok mereka akan menjadi kuat untuk bisa mengakses pasar dan informasi. Menyadari manfaat keberadaan kelompok tani maka ke depan upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah:

1. Terus memperbanyak kelompok dan gabungan kelompok tani;
2. Memberikan bimbingan dan pendampingan teknis untuk memperkuat kemampuan baik dari segi aspek budidaya maupun dalam aspek pemasaran;

3. Memperluas jenis kelompok tani sesuai dengan bidang usaha, misalnya kelompok Pengendalian Hama Terpadu, Inseminasi Buatan, Perhimpunan Petani Pemakai Air, Revitalisasi Perkebunan ;
4. Memperkuat modal usaha bagi kelompok/gabungan kelompok melalui pemberian bantuan modal, dan memperkuat jaringan kelompok tani dengan penyuluh lapangan.
5. Meningkatkan kemampuan manajemen kelompok, mencakup aspek budidaya (produksi komoditas), penyediaan prasarana dan sarana produksi serta penanganan pasca panen dan pemasaran hasil pertanian.

Dalam rangka pembangunan pertanian, tersedianya infrastruktur dan sarana adalah bersifat mutlak, tanpa adanya infrastruktur yang memadai maka sistem usahatani tidak akan bisa berjalan dengan baik. Terkait dengan sistem usaha tani, ada infrastruktur yang dibutuhkan oleh petani di areal usahatani seperti jalan usahatani, jalan produksi, jaringan irigasi tingkat, jaringan irigasi desa, jaringan irigasi tersier dan kuarter, disamping itu juga diperlukan infrastruktur di luar areal usahatani seperti jaringan irigasi primer, jaringan irigasi sekunder .

Revitalisasi infrastruktur dan sarana yang akan dilakukan selama 2010 - 2015 adalah revitalisasi infrastruktur baik di areal usahatani maupun di luar wilayah usahatani, sehingga revitalisasi infrastruktur dan sarana bukan hanya yang akan dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan, tetapi juga yang akan dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan, Pemerintah Kabupaten/Kota maupun oleh masyarakat.

Dengan terbatasnya anggaran Dinas Pertanian, revitalisasi infrastruktur dan sarana yang akan dilakukan oleh Dinas Pertanian adalah diprioritaskan pada jalan usahatani, jalan produksi, jaringan irigasi tingkat usahatani, jaringan irigasi desa, jaringan irigasi tersier dan kuarter serta infrastruktur usahatani yang terkait dengan upaya perluasan lahan dua juta hektar.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

### **Simpulan**

1. Investasi pemerintah dan swasta pada sektor pertanian secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2008 - 2013. Sedangkan jika ingin dilihat secara parsial hubungan antara investasi pemerintah dan swasta pada sektor pertanian terhadap PDRB, ternyata investasi pemerintah yang memberikan pengaruh positif nyata terhadap PDRB Sulawesi Selatan, hal ini menjelaskan bahwa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan diperlukan adanya peningkatan investasi pemerintah pada sektor ini. Sedangkan investasi swasta pada sektor pertanian memberikan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2008 -2013.
2. Strategi kebijakan publik di bidang ekonomi yang dapat dirumuskan berdasarkan input hasil analisis kuantitatif meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kuantitas sarana dan prasarana di sektor pertanian.

### **Implikasi Kebijakan**

1. Oleh karena investasi pemerintah di sektor pertanian memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap PDRB Sulawesi Selatan. Maka sebaiknya pemerintah dalam menyusun anggaran alokasi belanja daerah agar senantiasa mempertimbangkan peningkatan pembiayaan di sektor pertanian.
2. Melihat pengaruh investasi swasta di sektor pertanian yang tidak begitu besar terhadap PDRB Sulawesi Selatan yang diakibatkan kurangnya investasi swasta di sektor pertanian, tentunya di harapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah Sulawesi Selatan untuk merancang strategi dalam meminimalisir segala bentuk kendala yang menghambat aliran masuk modal (capital in flow) di sektor pertanian baik itu PMA maupun PMDN agar investor swasta ingin menanamkan modalnya di sektor pertanian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sulawesi Selatan*. Makassar: 2012.
- Case dan Fair. *Prinsip – Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta : PT Indeks, 2004.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga, 1996.
- Halim Abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat, 2003.
- Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2006.
- Bank Indonesia. *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Selatan Triwulan III-2013*. Jakarta, 2013
- Sanusi, Bachrawi. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Soekartawi. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Syafril, Salim Djasni dan Widayat Wahyu. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- Tambunan Tulus. *Perekonomian Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000.